



Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Remaja Masjid Arafah Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang

Deni Wahyuni¹, Rinaldi²

Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Padang¹

Teknik Elektro Politeknik Negeri Padang²

deniwahyuni9@gmail.com¹, r.rinaldi@ymail.com²

ABSTRAK

Pelaksanaan penyelenggaraan jenazah bagi remaja Masjid Arafah Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. Merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan tujuan memberikan bimbingan dan pelatihan terhadap para remaja masjid untuk meningkatkan keilmuan remaja dalam penyelenggaraan jenazah. Melalui remaja sebagai generasi penerus kita dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat bahwa menyelenggarakan jenazah bukanlah tugas ulama atau ustadz, tetapi tanggung jawab dari ahli waris orang yang meninggal. Karena belakangan banyak orang yang apabila keluarganya meninggal mereka sibuk untuk mencari ustad untuk penyelenggaraan jenazah keluarganya tersebut. Sehingga penting sekali kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebagai pepanjangan transfer ilmu kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian teori serta praktek dengan melaksanakan seluruh rangkaian proses penyelenggaraan jenazah, dan juga menyesuaikan dengan kearifan lokal (adat). Dimana kita ketahui bahwa Minangkabau dikenal dengan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, sehingga kegiatan ini bisa sangat bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat dan terkhusus remaja Masjid Arafah yang merupakan generasi penerus di tempat tersebut.

Keyword: Penyelenggaraan Jenazah, Remaja, Cerdas, Aktif

ABSTRACT

Funeral procession practice for young mosque activists at Arafah Mosque, Pisang village, Pauh District, Padang. This activity is part of community service which aims at supervising and training the young mosque activists in order to upgrade their knowledge regarding funeral procession. It is crucial for next generation to acknowledge that this process is not the duty for ulama or ustadz but also the deceased heirs' responsibility. Recently, most family members delegated the funeral procession to others instead of the heirs. This training is significant to assist community in processing and performing their family's funeral. The activity was conducted both theoretically and practically which focusing on how to handle a funeral procession as well as adapted the local wisdom of Minangkabau. Since the culture is based on adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, this community service can be beneficial for society, particularly the young mosque activists as the next generation at Arafah Mosque.

Keywords: Funeral Procession, Excellent, Youth, Active



PENDAHULUAN

Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami kematian, hanya saja tidak satupun makhluk yang mampu mendeteksi kapan dan dimana kematian itu datang. Namun ketika seorang muslim meninggal dunia, maka muslim lainnya berkewajiban untuk mengurus jenazah muslim lainnya. Dalam sebuah hadist, Nabi SAW Bersabda: *“barang siapa yang mengiringi jenazah dan turut menyolatkannya makai ia memperoleh pahala sebesar satu Qirath (pahala sebesar satu gunung). Dan barang siapa yang mengiringinya sampai selesai penyelenggaraannya, ia akan memperoleh dua qirath”* (H.R Jamaah dan Muslim).

Dalam hukum Islam ada empat kewajiban yang harus diperlakukan pada seseorang yang telah meninggal dunia. Nata (2014) serta As’ad (2012) menjelaskan dinatranya memandikan, mengafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah. Hukum mengurus jenazah adalah fardu kifayah, artinya apabila sudah ada yang menyelenggarakan maka hilang kewajiban muslim lainnya. Namun tata cara mengurus jenazah perlu diketahui dan dipahami oleh setiap muslim. Penyelenggaraan jenazah akan lebih afdal apabila dilakukan oleh keluarga terdekatnya, karena dikhawatirkan adanya aib di tubuh jenazah. Hal ini juga menunjukkan bahwa semenjak kedatangan Islam di muka bumi yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, telah memberikan perhatian yang amat besar bagi pemecahan masalah sosial yang dihadapi umat.

Belakangan ini banyaknya umat Islam yang mengaku beragama Islam tetapi tidak tahu dengan ajaran agamanya termasuk dalam hal penyelenggaraan jenazah. Fenomena itu bagaikan penyakit yang mewabah di kalangan umat Islam, yang tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan umat Islam dalam penyelenggaraan jenazah terutama dalam memandikan dan mengafani jenazah dilatarbelakangi dengan alasan mereka yang bermacam-macam. Diantaranya yang menjadi alasan mereka tidak tahu dan tidak mampu memandikan jenazah dikarenakan ketakutan jika mereka yang memandikan atau mengafani jenazah, akan menghantuinya dan juga karena penyelenggaraan jenazah bisa diupahkan kepada orang lain. Karenanya menyebabkan mereka tidak mencaritahu akan pelaksanaannya, Yasnel (2008).

Berdasarkan fenomena yang ada diharapkan dengan memberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat memberikan solusi untuk masyarakat memperdalam ilmu mengenai penyelenggaraan jenazah. Pelatihan diberikan kepada para Remaja



Masjid Arafah di kelurahan Pisang Kecamatan Pauh kota Padang. Pemilihan daerah ini menjadi tempat pelatihan, karena mulai banyak bermunculan di kota Padang fenomena ketika ada kerabat yang meninggal saudara atau ahli waris akan mencari ustadz yang bisa menyelenggarakan jenazah keluarganya. Dengan harapan penyelenggaraan selesai nantinya dengan bantuan ustad dan di akhir ustad akan diberi bayaran karena sudah membantu. Pemahaman tentang ini harus dihapus, karena proses penyelenggaraan jenazah adalah kewajiban kita keluarga yang ditinggalkan bukan tugas orang lain. Pelatihan diberikan kepada pemuda, dengan harapan pemuda sebagai generasi penerus dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam. Sehingga nilai-nilai ajaran islam tidak berhenti hanya dipara sesepuh desa saja, tetapi juga bisa diterapkan oleh para pemuda-pemudi. Maka dari itu perlu diberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi remaja masjid agar bisa menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan baik.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: perlunya mempersiapkan generasi muda untuk siap terjun dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat. Masih kurangnya pelatihan tentang menyelenggarakan jenazah yang benar sesuai syariat Islam pada kalangan remaja. Selanjutnya perlunya memberikan penekanan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang bersandarkan adat dan tidak merusak syariat.

METODE KEGIATAN

Tahapan-tahapan yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra adalah persiapan dan pelaksanaan di tempat kegiatan, sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahapan pertama dilakukan adalah persiapan penulisan proposal pengabdian pada masyarakat yang didasarkan atas kesadaran tentang untuk melaksanakan pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi remaja pada saat ini. Perlunya remaja menyiapkan diri untuk bisa ikut serta dalam penyelenggaraan jenazah terutama untuk keluarga dan terkhusus orang tua sendiri. Selanjutnya dilakukan diskusi awal dengan mitra, diskusi ini dilakukan untuk membuat jadwal pelaksanaan kegiatan dengan Pembina remaja Masjid dan ketua masjid arafah. Dalam diskusi kegiatan akan masuk dalam jadwal rutin kegiatan remaja masjid. Mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan, alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar dimana kegiatan akan dilakukan secara hands on sehingga memerlukan sejumlah persiapan.



Mempersiapkan modul pelatihan baik itu buku atau modul yang akan diberikan kepada remaja masjid. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pelaksana pengabdian dan masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Arafah kelurahan Pisang kecamatan Pauh Kota Padang.

Langkah-langkah Pencapaian Tujuan

Adapun tahap-tahap kegiatannya sebagai berikut, penyampaian materi tentang bagaimana adab melihat orang sakit keras yang hampir meninggal dunia. Penjelasan tentang hukum-hukum dan tata cara penyelenggaraan jenazah yang meliputi, memandikan, mengafani, sholat jenazah, dan menguburkan jenazah. Selanjutnya juga dilakukan tidak lupa penyampaian materi tentang konsep adat dalam penyelenggaraan jenazah berbasis adat Pauh. Kegiatan juga dibantu dengan latihan atau praktek penyelenggaraan jenazah dengan peralatan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian dan bekerja sama dengan mitra. Sebelum acara kegiatan dimulai, pengurus Masjid menghatarkan sepatah kata sebagai pembukaan dan setelah itu baru dilanjutkan oleh tim pelaksana pengabdian yang dipimpin langsung oleh ketua tim.

Metode Evaluasi

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk menambah ilmu tentang penyelenggaraan jenazah bagi para remaja Masjid. Tim pelaksana memberikan materi baik berupa ceramah, buku/modul, serta praktek penyelenggaraan jenazah bagi remaja. Selama pelatihan berlangsung, terlihat partisipasi aktif peserta dan minat yang besar oleh remaja. Hal ini dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik dan hangat sehingga dapat dan mudah dipahami. Pelaksanaan program akan dievaluasi sehingga maksud dan tujuan pengabdian dapat dipenuhi. Evaluasi akan dilakukan dengan melihat kehadiran dan ketekunan serta keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan ceramah dan praktek penyelenggaraan jenazah. Evaluasi akan diadakan melalui sesi tanya jawab dan juga remaja bisa atau mampu melakukan sendiri praktek penyelenggaraan jenazah. Keberhasilan dari pelatihan ini nantinya diharapkan remaja hafal bacaan-bacaan doa dalam penyelenggaraan jenazah. Kemudian mengetahui konsep adat dalam penyelenggaraan jenazah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam dengan tidak melupakan konsep adat. Kegiatan pelatihan dikemas secara



menarik dan interaktif melalui dua metode. Metode pertama yaitu ceramah dengan menggunakan Infokus dan video tentang penyelenggaraan jenazah dan hukum-hukumnya. Metode kedua yaitu praktik penyelenggaraan jenazah langsung lengkap dengan semua peralatan yang ada. Menjelaskan Yasnel (2008), Solikhin, (2019) serta Nardjuna, (2010), bahwa proses penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Dalam syariat Islam, ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi saat mengurus orang yang sudah meninggal. Mengingat hukum mengurus jenazah adalah fardu kifayah, tentu tata cara mengurus jenazah perlu diketahui setiap muslim. setidaknya ada empat kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim terhadap orang yang meninggal, seperti memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan. Dalam pelaksanaannya, setiap muslim dianjurkan untuk menerapkan sesuai sunnah yang telah ditentukan.

Proses memandikan bagi mayit laki-laki dimandikan oleh laki-laki juga, begitu sebaliknya perempuan dimandikan juga dengan perempuan. Dalam adat pauh seperti dijelaskan, Salim (2003) dalam buku *Monografi Adat Pauh Penilaian KAN Berprestasi se-Sumatera Barat*, untuk yang memandikan biasanya ada perwakilan dari 5 suku (suku koto, tanjung, caniago, jambak dan melayu), sipangka atau ahlul bait, dan perwakilan bako (keluarga dari ayah yang meninggal). Namun keluarga lebih dianjurkan untuk memandikan jenazah, hal ini untuk menutupi seandainya ada aib yang mungkin saja ada pada si mayit yang harus ditutupi. Namun ketika keluarag ingin mennadikan jenazah hanya anak atau keluarga saja maka diperbolehkan, jadi inilah yang disebut pacah adat, artinya adat tetap dijalankan atau ditunjuk orang dari perwakilan tadi tetapi dalam pelaksanaan tidak dilakukan oleh orang tersebut karena permintaan ahlul bait bahwa penyelenggaraan ingin dilaksanakan secara kekeluargaan. Kemudian disunnahkan ketika memandikan memakai wewangian sebagaimana terdapat anjuran dalam hadis muslim, Zainuddin et.al, (1992). "*Mandikanlah dirinya dengan air dan daun bidara. Serta kafanilah dengan kedua lembar pakaiannya dan jangan kalian tutup kepalanya. Karena sesungguhnya Allah akan membangkitkannya pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah.*" (HR Muslim).

Setelah dimandikan jenazah akan dikafani, dalam proses ini kain kafan yang akan dipakai sudah disediakan terlebih dahulu. Saat wawancara dengan Abu Salim sebagai salah seorang ninik mamak di Pauh juga menjelaskan bahwa proses ini dikenal dengan cabik kafan, dilakukan oleh penghulu, ninik mamak kapalo paruik, pandito, sumando, bako dan alim ulama. Dalam penyediaan kain kafan tetap sama



dengan sayariat Islam, perbedaannya cuma ada pada cara menyediakan kain kafan harus melalui proses adat. Hal ini perlu juga di ajarkan kepada remaja, supaya mereka tau dan tidak melupakan adat. Kain kafan yang disediakan adalah 3 lapis bagi mayat laki-laki dan 5 lapis bagi mayat wanita. Hal ini berdasarkan hadits dari Aisyah RA, dia berkata, "*Rasulullah SAW dikafani dengan 3 kain putih dari Suhul (sebuah daerah di Yaman) yang masih baru, tidak ada gamisnya dan tidak ada sorban,*" (HR Bukhari).

Selanjutnya mensolatkan jenazah, Islam mensyariatkan salat jenazah agar kaum muslimin bisa mendoakan saudaranya yang telah meninggal dunia, Baraja. (2008). Dianjurkan sebanyak mungkin kaum Muslimin menshalatkan orang yang meninggal, agar ia mendapatkan syafa'at, Muhammad, (2009). Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "*Tidaklah seorang Muslim meninggal, lalu dishalatkan oleh kaum muslimin yang jumlahnya mencapai seratus orang, semuanya mendo'akan untuknya, niscaya mereka bisa memberikan syafa'at untuk si mayit*" (HR. Muslim no. 947).

Selanjutnya terdapat hadis berikutnya Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam juga bersabda: "*Tidaklah seorang Muslim meninggal, lalu dishalatkan oleh empat puluh orang yang tidak berbuat syirik kepada Allah sedikit pun, kecuali Allah akan memberikan syafaat kepada jenazah tersebut dengan sebab mereka*" (HR. Muslim no. 948).

Terakhir proses menguburkan mayat dalam hal ini dilakukan oleh kaum lelaki, meskipun mayat tersebut wanita. Hal ini karena beberapa hal, Bahwasanya hal ini dikerjakan oleh kaum muslimin pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam hingga pada zaman sekarang. Karena kaum lelaki lebih kuat untuk mengerjakannya, kemudian jika hal ini dikerjakan oleh kaum wanita, maka akan menyebabkan terbukanya aurat wanita di hadapan lelaki yang bukan mahramnya. Selanjutnya dalam masalah ini, wali dari mayit merupakan orang yang paling berhak untuk menguburkannya. Setelah selesai menguburkan maka selesai semua rangkainya wajib dalam penyelenggaraan jenazah.

Adapun target pengabdian pada masyarakat ini adalah, lahirnya para remaja sebagai generasi yang paham dengan proses penyelenggaraan jenazah. Terbentuk sikap siap tampil pada penyelenggaraan jenazah bagi remaja yang sudah mengikuti pelatihan. Bertambahnya jumlah masyarakat yang terampil dalam penyelenggaraan jenazah bertambah banyak dan dapat mengajarkan kepada masyarakat yang lain. Memberikan pemahaman batasan adat yang boleh dipakai dalam penyelenggaran



jenazah. Agar masyarakat mengetahui akibat atau dosa yang ditimbulkan karena menyelenggarakan jenazah tidak menurut ajaran Islam yang sesungguhnya. Agar masyarakat mengerti hikmah dan manfaat dari penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam baik bagi si mayat maupun bagi yang hidup.

Pelaksanaan program pelatihan telah dilakukan dan sudah dievaluasi sehingga maksud dan tujuan dapat dipenuhi. Evaluasi dilakukan dengan melihat kehadiran, partisipasi dan tingkat pemahaman para remaja yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi pemahaman terlihat dari antusias remaja yang mengikuti dan mau menghafal materi yang telah disampaikan. Materi yang diberikan merupakan tata cara penyelenggaraan jenazah dengan menambahkan pemahan remaja tentang adat-adat yang masih dipakai di lingkungan sekitar. Tetapi tetap dalam penyampaian ini di tegaskan bahwa ada kata “pacah adat” artinya ketika adat sudah dilaksanakan namun keluarga ingin menyelenggarakan secara kekeluargaan maka ini diperbolehkan

Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pengurus masjid. Hal ini terlihat dari permintaan mereka untuk bisa dilaksanakan pada golongan ibu dan bapak-bapak juga. Berikut gambar pelaksanaan saat kegiatan dilakukan dan kegiatan ini juga diikuti oleh pengurus dan beberapa orang jamaah masjid Arafah.

Gambar 1. Peserta Kegiatan





Gambar 2: Peserta Kegiatan

Dosen PNP Latih Remaja Selenggarakan Jenazah

Pauh, Padak—Pemahaman masyarakat soal tata cara penyelenggaraan jenazah belum sepenuhnya benar, terlebih kalangan remaja. Kondisi ini memicu kekhawatiran banyak kalangan, mengingat penyelenggaraan jenazah mesti sesuai ketentuan yang sudah disyariatkan agama.

Hal inilah melatarbelakangi dosen agama Politeknik Negeri Padang (PNP) menyelenggarakan pengabdian masyarakat di Masjid Arafah Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh. Tim terdiri dari Deni Wahyuni SPd MA dan Rinaldi SPd MEd PhD, serta melibatkan mahasiswa Abqori AbrAr Kurniawan dan Yuliana Putri tergabung dalam kegiatan LRei (Lembaga Responsi Islam).

"Kita berharap lewat kegiatan pengabdian ini bisa membantu remaja masjid memahami tata cara penyelenggaraan jenazah dan diharapkan perpanjangan tangan dari para tetua/ustad yang ada di lingkungan nantinya. Kalau ada yang meninggal, remaja ini siap untuk membantu dalam penyelenggaraan," ujar Deni.

Menurut dia, penyelenggaraan jenazah terhadap seseorang muslim problema tersendiri di kalangan masyarakat. Sebagian besar masyarakat menyerahkan tugas penyelenggaraan jenazah kepada orang-orang tertentu, dan biasanya orang-orang yang menguasai atau ustad/kiai. Fenomena itu terjadi kalangan umat Islam, tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa.

"Ketidaktahuan atau ketidak-



PELATIHAN: Pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah yang difasilitasi dosen agama PNP di Kelurahan Pisang, Pauh, baru-baru ini.

mampuan umat Islam dalam penyelenggaraan jenazah terutama dalam memandikan dan mengafani jenazah, dilatarbelakangi alasan bermacam-macam. Mulai tidak tahu atau tidak mampu memandikan jenazah karena ketakutan jika mereka yang memandikan atau mengafani jenazah menghantui. Atau, bisa diupahkan kepada orang lain," ujar dia.

Makanya, tambah dia, lewat memberikan pelatihan terhadap remaja Masjid Arafah yang diada-

kan tanggal 28 Agustus lalu, bisa menjadi solusi. Selain itu, menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan meneruskannya kepada penerus generasi, yaitu pemuda-pemudi. Sehingga, nilai-nilai Islam tidak berhenti hanya di para sesepuh desa saja.

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan seluruh rangkaian proses penyelenggaraan jenazah, dan juga menyesuaikan dengan kearifan lokal (adat). Kebiasaan masyarakat sekitar dalam penye-

lenggaraan jenazah masih melibatkan peran ninik mamak dalam memulai kegiatan. Tanpa mengurangi apa yang sudah ditentukan dalam syariat.

"Pengetahuan-pengetahuan inilah yang sebenarnya tujuan dari kegiatan ini bahwa perlunya remaja mengetahui bagaimana cara dalam penyelenggaraan jenazah, walaupun memaknai adat jangan sampai nanti menyalahkan syariat yang ada. Kegiatan terlaksana dengan baik dan juga diikuti oleh pengurus masjid," ucap dia. (cr1)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dan mencapai maksud dan tujuannya. Diharapkan ilmu yang dibagikan bisa bermanfaat bagi remaja dan masyarakat setempat. Diharapkan selanjutnya kegiatan ini bisa dilaksanakan lagi tidak hanya untuk remaja saja tetapi bisa diberikan untuk ibu-ibu atau bapak-bapak. Sehingga setelah pelatihan ini diharapkan banyak warga yang benar-benar memahami materi penyelenggaraan jenazah dan siap terjun untuk penyelenggaraan jenazah setiap ada yang meninggal di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Salim, Abu et.al. (2019). *Monografi Adat Pauh, Penilaian KAN Berprestasi se-Sumatera Barat*, tidak terbit

Nata, Abudin. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aliy As'ad, Aliy. (2012). *Fathul Mu'in*, Jakarta: Menara Kudus.



Hamidi, Ichsan. (2020). *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Keringing, Kabupaten Ogan Ilir*, 3(1), el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5036>

Hamidy, Zainuddin, dkk. (1992). *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jakarta; Wijaya Jakarta.

Hj. Nardjuna. (2010). *Penyelenggaraan Jenazah Menurut Sunnah*. Jakarta: Transmisi Media.

Muhammad, bin Ibrahim. (2009). *Menolong Arwah Sesuai Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sholikhin, Muhammad. (2019). *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*. Yogyakarta: Mutiara Media.

Shihab, Quraish. (2005). *Tafsir al. Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

Sabiq, Sayid. (2018). *Fikih Sunnah*, Bandung: Al Ma'arif.

Abu Abdillah, Syamsuddin. (2020). *Fathul Qarib*, Surabaya: Mutiara Ilmu.

Ja'far Baraja, Syarif. (2008). *Kirim Pahala Untuk si Mati*, Klaten: Wafa Pres.

Yasnel Y, (2008). *Refleksi Sosial Penyelenggaraan Jenazah bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2008. El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, 1(1), 72-89. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5036>.